

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuransi merupakan kebutuhan yang wajar bagi setiap orang di era serba digital seperti saat ini. Kemajuan teknologi ini dikarenakan adanya ide kreatif dari manusia yang menginginkan segalanya dapat dilakukan secara efektif dan efisien tentunya dengan tujuan yang baik pula. Kehidupan manusia yang dinamis ini dapat memicu munculnya sebuah resiko meskipun pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari resiko. Resiko ini dapat diidentifikasi, dikelola dengan baik, serta dilakukan strategi yang tepat untuk menanganinya. Salah satu cara untuk menangani resiko adalah dengan melakukan proteksi agar tidak terjadi kerugian terhadap diri kita maupun terhadap aset yang kita miliki, seperti: rumah/ properti, kendaraan pribadi, peralatan usaha, dsb.

Munculnya perusahaan asuransi yang semakin meningkat dapat terjadi karena meningkatnya permintaan pasar terhadap produk asuransi yang berguna pula untuk kebutuhan di masa depan maupun dalam jangka waktu yang diinginkan agar terhindar dari resiko sesuai dengan fungsinya. Banyaknya perusahaan asuransi yang beroperasi dapat di buktikan dengan bertambahnya perusahaan asuransi yang masuk dalam ranah perusahaan *go public*. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Fatkurrohmah pada tahun 2013 hanya ada 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada tahun 2017, telah bertambah 3 perusahaan menjadi 13 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sedikit membuktikan bahwa asuransi masih diminati oleh masyarakat.

Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan kinerja perusahaan asuransi pada tahun 2013 melambat. Aset asuransi pada 2013 mencapai Rp 621,5 triliun atau 8 persen. Pencapaian ini mengalami penurunan sebesar 18,6% dibandingkan tahun 2012. Deputi komisioner OJK manajemen Strategis I Lucky Fatkhul mengatakan, penurunan pertumbuhan aset ini di karenakan adanya pergeseran asuransi kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Perlambatan karena ada pergeseran asuransi kerugian dan BPJS. (sumber: [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)).

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Pengelolaan aset perusahaan sangat berguna dalam hal pengambilan keputusan. Apabila perusahaan menetapkan aset yang

besar, maka kemungkinan tingkat likuiditas akan aman tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun ataupun sebaliknya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur sehingga perusahaan dapat dikatakan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Pada awal tahun 2014 diterbitkan peraturan presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 12 tahun 2013 tentang jaminan kesehatan. Dalam hal ini, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan badan hukum yang bertanggung jawab kepada presiden. Setelah diterbitkannya peraturan presiden tersebut setiap perusahaan swasta wajib mendaftarkan karyawan ikut BPJS Kesehatan. Apabila seseorang tidak terdaftar keanggotaan BPJS dapat melakukan pendaftaran mandiri, sehingga setiap orang diwajibkan untuk memiliki kartu BPJS.

Bagi seseorang yang sudah mendaftarkan diri pada asuransi swasta sebagian akan merasa terbebani karena harus mendaftarkan kepada 2 perusahaan asuransi. Dengan adanya hal tersebut, seseorang dengan tingkat ekonomi sedang hanya akan menggunakan satu (1) perusahaan asuransi. Tentunya akan banyak orang yang beralih ke BPJS sehingga kebutuhan akan asuransi swasta akan berkurang.

Seperti dugaan Deputy komisioner OJK manajemen Strategis Peralihan asuransi kesehatan pada BPJS tersebut, diduga permintaan akan asuransi pada perusahaan asuransi swasta akan berkurang sehingga akan mempengaruhi tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan swasta.

Pada pertengahan bulan Agustus 2017 terdengar kabar mengenai kasus sengketa klaim asuransi di satu perusahaan asuransi yang ada di Indonesia. Klaim merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan atas resiko yang dialihkan kepada pihak asuransi, dalam hal ini tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tercermin pada rasio solvabilitas. Jika proporsi hutang perusahaan semakin besar, maka solvabilitas akan meningkat karena beban yang bertambah tinggi akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Penurunan aset yang terjadi pada tahun 2013 akan berdampak pada penurunan profitabilitas suatu perusahaan, dimana tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Keberadaan produk asuransi yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin dalam rasio profitabilitas.

Setelah melihat kondisi perusahaan asuransi yang terdapat pada berita tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum Dan Sesudah Adanya Peraturan Presiden Tentang BPJS.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya. Penulis memfokuskan permasalahan menjadi:

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan sesudah adanya perpres tentang BPJS ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya.tujuan penelitian ini adalah:

untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan sesudah adanya perpres tentang BPJS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam hal analisis rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya perpres tentang BPJS.
2. Bagi peneliti lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk melanjutkan penelitian mengenai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila terdapat penelitian lanjutan.
3. Bagi pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.